

Disclaimer:

Dokumen ini berisi informasi keuangan dan hasil operasi, serta kemungkinan juga berisi proyeksi, rencana, strategi, ataupun sasaran Perseroan, yang dapat diperlakukan sebagai *Perkiraan Kedepan (forward looking statement)* Perseroan sesuai hukum yang berlaku. *Perkiraan Kedepan Perseroan tergantung pada resiko-resiko dan ketidak-pastian yang berakibat pencapaian aktual dan pencapaian kedepan Perseroan secara material berbeda dari yang diharapkan atau yang diindikasikan dalam perkiraan tersebut. PT. Bukit Asam Tbk. tidak menjamin setiap tindakan yang didasarkan pada dokumen ini akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan dan tidak ada kepastian yang dapat diberikan bahwa perkiraan pencapaian atau yang diindikasikan didalam Perkiraan Kedepan didalam dokumen ini akan tercapai.*

**PT BUKIT ASAM TBK
PENGUMUMAN KINERJA KEUANGAN PER 30 JUNI 2018****“ Perseroan berhasil meraih Laba Bersih Semester 1-2018
sebesar Rp 2,58 Triliun atau 149% dari Laba Bersih Semester 1-2017 ”**

Jakarta, 23 Juli 2018 – PT Bukit Asam Tbk mengumumkan Kinerja Operasional dan Keuangan Perseroan per 30 Juni 2018 yang tetap terjaga kuat dan cemerlang.

Terbukti pada H1-2018, laba bersih meningkat signifikan sebesar 49% dibandingkan H1-2017 dengan kas & setara kas meningkat 28% dibandingkan 31 Desember 2017. Demikian halnya untuk tonase produksi dan tonase penjualan H1-2018, yang masing-masing naik 19% dan 8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dengan penerapan strategi usaha yang efektif serta efisiensi di semua lini, Perseroan mampu mempertahankan serta terus meningkatkan profitabilitas dan likuiditas Perseroan.

Pendapatan Usaha menembus Rp 10,53 Triliun

Pendapatan Usaha. Perseroan membukukan pendapatan usaha semester 1-2018 sebesar Rp 10,53 Triliun atau meningkat Rp 1,56 Triliun atau 17% dibandingkan pendapatan usaha semester 1-2017. Pendapatan dari penjualan batubara ekspor dengan negara tujuan utama yaitu China, India, Thailand, Hongkong & Kamboja menjadi penyebab peningkatan nilai pendapatan usaha.

Optimasi penjualan ekspor batubara kalori *medium to low*, serta peningkatan produksi, masih menjadi bagian dari strategi Perseroan dalam memanfaatkan pergerakan indeks harga batubara dunia yang terus menunjukkan kenaikan.

Komposisi Pendapatan Usaha. Pendapatan usaha semester 1-2018 terbesar diperoleh dari penjualan batubara ekspor. Pendapatan atas penjualan batubara ekspor periode semester 1-2018 adalah sebesar 51% dari total pendapatan, meskipun porsi penjualan ekspor hanya 48% dari total volume penjualan. Pendapatan atas penjualan batubara domestik sebesar 46%. Selebihnya atau 3% merupakan pendapatan dari aktivitas usaha lainnya, yang terdiri dari penjualan listrik, briket, minyak sawit mentah, jasa kesehatan rumah sakit dan jasa sewa.

Volume Penjualan. Secara total selama semester 1-2018, terdapat peningkatan volume penjualan batubara sebesar 8% dibandingkan semester 1-2017 yaitu dari 11,36 juta ton menjadi 12,22 juta ton.

Harga Jual Rata-rata. Harga jual rata-rata semester 1-2018 bergerak positif yaitu sebesar 9% atau naik dari Rp 770.938/ton di semester 1-2017 menjadi Rp 838.288/ton di semester 1-2018. Kenaikan harga tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga rata-rata semester 1-2018 untuk batubara Newcastle yang cukup signifikan yaitu sebesar 29% serta kenaikan harga rata-rata batubara *thermal* Indonesia (*Indonesia Coal Index/ ICI*) GAR 5000 sebesar 13% dibandingkan harga rata-rata semester 1-2017.

Beban Pokok Pendapatan. Upaya efisiensi biaya yang dilakukan Perusahaan secara terus-menerus mampu menekan laju kenaikan biaya, diantaranya beban pokok pendapatan semester 1-2018 yang meningkat hanya 9% dibandingkan semester 1-2017 dengan tonase produksi yang meningkat signifikan sebesar 1,78 juta ton atau 19% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Laba Bersih Perseroan tercatat sebesar Rp 2,58 Triliun

Laba bersih Perseroan semester 1-2018 tercatat sebesar Rp 2,58 Triliun atau 149% dari semester 1-2017 yang hanya sebesar Rp 1,72 Triliun. Sehingga meningkatkan laba per lembar saham dari Rp 164,- pada semester 1-2017 menjadi sebesar Rp 244,- pada semester 1-2018. Dengan rasio profitabilitas sbb :

Rasio Profitabilitas	Semester 1-2018	Semester 1-2017
<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	42 %	37 %
<i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	33 %	28 %
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	24 %	19 %

Total Aset terbukukan Rp 20,63 Triliun dengan Total Kewajiban Rp 7,68 Triliun

Perseroan membukukan aset per 30 Juni 2018 sebesar Rp 20,63 Triliun, dengan komposisi terbesar pada aset tetap 29%, kas & setara kas 22% serta piutang usaha 17%. Apabila dibandingkan dengan per 31 Desember 2017, peningkatan signifikan terjadi pada kas & setara kas yaitu sebesar 28% atau Rp 1,00 Triliun. Sedangkan untuk komposisi liabilitas per 30 Juni 2018, sekitar 50% merupakan liabilitas jangka pendek yang menunjukkan penurunan signifikan yaitu sebesar Rp 658 Miliar atau 15% dibandingkan per 31 Desember 2017.

Perseroan mempunyai rasio solvabilitas khususnya *debt to total asset ratio* yang rendah yaitu sebesar 37% per 30 Juni 2018, relatif sama dengan kondisi per 31 Desember 2017. Perseroan juga memiliki rasio likuiditas khususnya *current ratio* yang tinggi, bahkan meningkat 8% atau menjadi 255% per 30 Juni 2018.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi sebesar Rp 4,45 Triliun dan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan sebesar Rp 3,32 Triliun

Arus kas dari aktivitas operasi semester 1-2018 sebesar Rp 4,45 Triliun atau meningkat tajam dibandingkan semester 1-2017. Peningkatan tersebut dipicu oleh penerimaan dari pelanggan yang naik sebesar Rp 4,19 Triliun atau 57%. Untuk arus kas dari aktivitas pendanaan semester 1-2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 1,53 Triliun atau 85% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, karena adanya pembayaran dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 3,36 Triliun.

SASARAN TAHUN 2018

Produksi

Perseroan merencanakan produksi batubara sebesar 25,54 juta ton untuk tahun 2018, naik 5% dari realisasi tahun sebelumnya sebesar 24,25 juta ton.

Angkutan Kereta Api

PT Kereta Api Indonesia menyatakan komitmennya akan mengangkut batubara PTBA dari lokasi tambang Tanjung Enim sebesar 23,10 juta ton, dengan porsi sebesar 19,40 juta ton menuju Pelabuhan Tarahan di Bandar Lampung dan 3,70 juta ton menuju Dermaga Kertapati di Palembang. Rencana angkutan tersebut meningkat 8% jika dibandingkan realisasi tahun 2017, yaitu sebesar 21,36 juta ton.

Penjualan

Tahun 2018, Perseroan menargetkan untuk meningkatkan volume penjualan menjadi sebesar 25,88 juta ton dengan komposisi 53% atau 13,74 juta ton untuk pasar domestik dan 47% atau 12,15 juta ton untuk pasar ekspor.

Secara total, target penjualan tahun 2018 meningkat sebesar 2,25 juta ton atau 10% dibandingkan realisasi tahun 2017 sebesar 23,63 juta ton.

Peningkatan target ditopang oleh rencana penjualan ekspor untuk batubara *medium to high calorie* ke *premium market*. Selain itu, *demand* batubara juga menunjukkan *growth* yang positif khususnya di wilayah ASEAN, dimana pada wilayah ini akan beroperasinya sejumlah PLTU baru.

Upaya Efisiensi

Perusahaan terus melakukan upaya efisiensi, serta investasi yang diprioritaskan kepada aktivitas yang menunjang operasional tambang. Diantaranya, untuk menekan biaya produksi penambangan, Perusahaan telah mengakuisisi perusahaan jasa pertambangan PT Satria Bahana Sarana (SBS) melalui anak perusahaan PT Bukit Multi Investama (BMI) pada tanggal 21 Januari 2015. PT SBS sudah beroperasi sejak tahun 2015 dengan kemampuan produksi yang terus meningkat. Target produksi PT SBS tahun 2018 sebesar 38,4 juta BCM, naik signifikan yaitu sebesar 13,7 juta BCM atau 56% dibanding realisasi tahun 2017 sebesar 24,7 juta BCM.

Investasi

Untuk tahun 2018, Perseroan menganggarkan investasi sebesar Rp 6,55 Triliun yang terdiri dari Rp 1,43 Triliun untuk investasi rutin dan sisanya Rp 5,12 Triliun untuk investasi pengembangan.

PROYEK PENGEMBANGAN

PLTU Mulut Tambang Banko Tengah Sumsel 8

Proyek PLTU Sumsel 8 (Banko Tengah 2x620 MW) berada di Muara Enim, Sumatera Selatan yang merupakan bagian dari program pemerintah untuk pembangunan PLTU 35.000 MW.

PLTU ini dibangun oleh PTBA melalui PT Huadian Bukit Asam Power (PT HBAP) sebagai *Independent Power Producer (IPP)* yang merupakan konsorsium antara PT Bukit Asam Tbk dengan China Huadian Hongkong Company Ltd. Nilai investasi proyek sebesar USD 1,68 Miliar dengan skema pembiayaan *equity 25%* dan *debt 75%*. *Share* PTBA sebesar 45%, sedangkan sisanya 55% dipegang oleh China Huadian Hong Kong Company Ltd.

Amandemen PPA (*Power Purchase Agreement*) dan CSA (*Coal Supply Agreement*) atas proyek PLTU ini sudah ditandatangani bersama dengan PT PLN (Persero), PTBA dan PT HBAP pada tanggal 19 Oktober 2017. PT HBAP bersama China Export Import (CEXIM) Bank juga telah menandatangani *Loan Facility Agreement* pada tanggal 23 Mei 2018, dimana CEXIM Bank akan memberikan pinjaman sebesar 75% dari total biaya proyek atau senilai USD 1,26 miliar. Nantinya, PT HBAP juga akan membangun jalur transmisi dari PLTU Sumsel 8 ke Gardu Induk PLN di Muara Enim sejauh 45 km dan mengalirkan listriknya untuk Sumatera Grid menggunakan jalur transmisi Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) 500 kV.

Konstruksi ditargetkan dapat dimulai pada awal Kuartal III-2018, dengan masa konstruksi 42 bulan untuk Unit I dan 45 bulan untuk Unit II. *Commercial Operation Date (COD)* ditargetkan pada tahun 2021 untuk Unit I dan tahun 2022 untuk Unit II dengan total kebutuhan batubara sebesar 5,4 juta ton per tahun.

PLTU Kuala Tanjung

Proyek ini merupakan proyek strategis PTBA bersama INALUM yang akan membangun PLTU Kuala Tanjung kapasitas 2x350MW. PLTU ini untuk menyediakan pasokan energi listrik bagi pabrik ekspansi Aluminium Smelter II milik INALUM yang berada di kawasan Industri Sei Mangkei. PLTU ini ditargetkan mulai beroperasi pada tahun 2020.

PLTU Halmahera Timur

Proyek PLTU Halmahera Timur kapasitas 2x40 MW juga merupakan proyek sinergi BUMN antara PTBA dan ANTAM. PLTU ini untuk menyediakan pasokan energi listrik bagi pabrik baru Feronikel milik ANTAM yang berlokasi di Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara. PLTU ini direncanakan akan beroperasi pada akhir tahun 2021.

PLTS di Sumatera Utara, Kepulauan Riau dan Sumatera Selatan

PTBA melalui anak Perusahaan yaitu PT BEI mengikuti tender untuk membangun PLTS di 3 wilayah di Sumatera yaitu di Sumatera Utara, Kepulauan Riau dan Sumatera Selatan masing – masing dengan kapasitas 35 MW ; 33,68 MW dan 30 MW. PTBA melalui PT BEI menjadi pemegang saham mayoritas (51%). Proyek PLTS ini direncanakan akan beroperasi pada tahun 2022.

Proyek Coal to Chemicals

Sejalan dengan tagline PTBA “*Beyond Coal*”, Perusahaan telah mengembangkan peluang bisnis dari rencana Industri Hilirisasi Batubara. Perusahaan telah menandatangani *Head of*

Agreement dengan PT Pertamina (Persero), PT Pupuk Indonesia (Persero) dan PT Chandra Asri Petrochemical pada tanggal 8 Desember 2017 untuk mendirikan *Coal-to-Chemical-Plant* di mulut tambang batubara di Tanjung Enim, Sumatera Selatan.

Melalui teknologi gasifikasi, akan merubah batubara sebagai *feedstock*, untuk menjadi urea dengan kapasitas 570 ribu ton per tahun, *Dimethyl Ether* (DME) dengan kapasitas 400 ribu ton per tahun dan *Polypropelene* dengan kapasitas 450 ribu ton per tahun, yang direncanakan *Commercial Operation Date* (COD) nya pada bulan November 2022. Saat ini, proyek hilirisasi batubara sedang memasuki tahap *Bankable Feasibility Study* dan pembebasan lahan di suatu Kawasan Industri Berbasis Batubara – Bukit Asam (*Bukit Asam Coal Based Industrial Estate*).


Proyek Angkutan Batubara

Untuk optimasi pengangkutan batubara, PTBA bekerjasama dengan PT KAI mengembangkan proyek angkutan batubara jalur kereta api termasuk jalur baru yang terdiri dari:

- Tanjung Enim – Arah Utara, dengan kapasitas angkut 10 juta ton/tahun beserta fasilitas pelabuhan baru Prajin yang direncanakan akan beroperasi pada tahun 2022.
- Tanjung Enim – Arah Selatan, dengan kapasitas angkut direncanakan menjadi 20 juta ton/tahun pada tahun 2020, dan kemudian menjadi 45 juta ton/tahun yang direncanakan akan beroperasi pada tahun 2022.

Dermaga Kertapati direncanakan siap beroperasi di bulan Agustus 2019 dengan kapasitas menjadi 5 juta ton/tahun.

Jakarta, 23 Juli 2018
Sekretaris Perusahaan



Suherman §